# BONGKAHAN FOSIL-FOSIL (2017-2021)

SAJAK



Alvin Born to Burn

# BONGKAHAN FOSIL-FOSIL SAJAK (2017-2021)

Dihimpun dan Diseleksi pada

18 Juli 2021

**Alvin Born to Burn**

## PENGHUJUNG TAHUN

kembang api adalah pelangi
di antara dua air mata
: hujan penghujung 2017
dan hujan awal 2018.

malam dan pagi sama-sama gelap,
dari manakah datangnya cahaya yang membiaskan
wewarna langit kala itu?

aku rasa pemantik
yang menduakan tembakau
karena dirasa kalah cantik dan memukau.

Bandung, 31 Desember 2017

## BUNDIR AWAL TAHUN

hari ini hujan sepi sekali.
hanya ada dua tetes air
yang melompat dari awan.
bergandengan tangan.
mati berbarengan.

Bandung, 1 Januari 2018

# LUKA

lambung botol terbuka, ia dipaksa meminum alkohol
untuk mengeringkan lukanya.
Sesaat setelah beberapa teguk dan botol itu mabuk,
ia meracau, “tuhan, dengan menyebut namamu aku rela dikutuk.”

luka mengering,
dan jadilah botol itu vas
setangkai mawar kering.

Bandung, 6 Januari 2018

RINDU

seorang wanita duduk sendirian
memandang indah kematian
diselimuti kemenyan kerinduan
pemakaman taman.

aku rindu menjadi daun
yang kauawetkan
dan kaudekap di pelukan
tiap kali kenangan itu berguguran.

Bandung, 13 Januari 2018

## SERAH

kuserahkan cintaku kepada awan,
tapi dibuangnya lewat hujan.
kuserahkan cintaku kepada api,
tapi disia-siakannya hingga padam.
kuserahkan cintaku kepada pohon,
tapi diabaikannya sampai gugur.
kuserahan cintaku kepada air,
tapi dibiarkannya habis mengering.

Bandung, 15 Januari 2018

## GOBLOK

seorang anak muda jauh-jauh dari desa menuju ke kota
mengejar cita-citanya untuk menjadi sarjana.
suatu ketika, di kelas, dosennya menjelaskan
kesenjangan sosial, namun meracau *ngalor-ngidul*
entah ke mana seperti abu rokok tanpa asbak.

Di dalam hati anak itu berpikir,
"di desa kelaparan adalah sesuap nasi dan garam,
sedangkan di kota kelaparan adalah sebungkus mi instan.
pantas saja pikiran bapak ini dipenuhi micin,
kata-katanya terlalu asin."

Bandung, 17 Januari 2018

# MATA

mataku lampu redup.
mengantuk terangi malam.
mencoba tetap nyala dan terang,
walau setengah menerawang.
hingga pada akhirnya kota pun padam
bersama mata yang terpejam.

Bandung, 18 Januari 2018

# DAMAI

berdamai dengan malam, kunikmati bintang.
berdamai dengan hujan, kunikmati air.
berdamai dengan langit, kunikmati awan.
berdamai dengan alam, kunikmati tenang.
berdamai dengan hati, kunikmati perasaan.

berdamai denganmu, kuhayati cinta.

Batang, 19 Januari 2018
Bandung, 8 Juli 2019

## TERINGAT

setelah sekian lama tak berjumpa Solo,
akhirnya kudapati satu waktu untuk berkunjung.
saat itu Solo hujan.
kota basah, sepatuku basah, rambutku basah, bajuku basah,
semuanya basah, kecuali hatiku.
ia tetap kering dan hangat.
teringat kenangan yang sempat beberapa tahun minggat.

Solo, 20 Januari 2018
Bandung, 8 Juli 2019

## SEWINDU

berharap ada sedikit saja waktu
tuk mengobati rindu.
berbicara denganmu.
memetik kangen yang telah mekar sewindu.

Batang, 22 Januari 2018

# KABUT

kabut, jangan ngebut.
langkahku jauh tertinggal
dari sendalmu.

Temanggung, 26 Januari 2018

*BLOODMOON*

malam ini bulan sedang datang bulan.
ia berdarah. untung saja ada awan yang membalut merahnya.
jika tidak, seisi langit bisa tahu.
aku tak mau bulan malu
karena kemaluanku.

Kereta Batang-Bandung, 1 Februari 2018

# EGOIS

aku mencoba kuat
dengan berbuat *tidak berbuat*.
silahkan, kauboleh menilaiku sombong;
tapi, bukankah mata tak pernah berbohong?
pada akhirnya air itu akan mengalir,
jika memaksakan diri untuk tetap hadir.

Bandung, 8 Februari 2018

# BODOH

aku rindu bau tubuh yang terselip di antara lembaran buku itu.
ke mana perginya bau itu?
angin terlalu bodoh mencuri dan membawa lari jasad,
padahal jiwanya ada di kepalaku melekat.

Bandung, 16 Februari 2018

MATI

tak ada yang baik dari segala hal yang prematur,
baik kelahiran
maupun kematian –bunuh diri.

tapi tidak malam ini!
kematianku adalah sebaik-baiknya mati.
bersama puisi.

Bandung, 17 Februari 2018

# TAPI

sebenarnya aku mengantuk,
tapi tidak mataku.
aku lapar, tapi tidak perutku.
aku cinta, tapi tidak hatiku.

sebenarnya aku hidup,
tapi seperti mati aku.

Bandung, 23 Februari 2018

BAU

cinta adalah kentut yang kaucium
sambil tersenyum.
apakah karena aromanya membawa pesan dari hatiku,
sehingga kau tersipu-sipu?

lalu, kenapa kau harus marah ketika memasuki
toilet dan menyiram kloset
bekas BAB-ku?

bukankah kentut itu sebagian dari tahi?

kalau kentut adalah cinta,
tahi itu cinta mati.

Bandung, 1 Maret 2018

## TUHAN YANG PLIN-PLAN

/1/
jangan buka auratmu,
nanti masuk angin!
--tertiup dari arah mata-mata bejad manusia.

wanita itu sekaleng kerupuk.
sekelompok manusia berfirman di kertas koran bungkus gorengan,
“Wanita itu kerupuk dan kaleng sebagai bajunya.”

/2/
jangan terlalu rapat menutup aurat!
kalau kau terlalu renyah,
nafsu berahi perut-perut lapar bisa gampang bergairah.

di kertas koran bungkus gorengan lain sekelompok manusia berfirman,
“Kerupuk itu lebih nikmat dimakan kondisi *mlempem*.
Entah direndam kuah baso, mi ayam, atau mungkin soto.”

/3/
lah, kenapa manusia seenak jidatnya saja berfirman
layaknya tuhan?
bajingan!

Bandung, 2 Maret 2018 – 8 Juli 2019

# WALAH

kalau kesabaran itu bisa diajarkan,
aku adalah orang yang paling tidak sabar
ingin menjadi sabar.

kalau ketidaksabaran itu menular,
aku adalah orang yang paling sabar
menghadapi ketidaksabaran.

kesabaran dan ketidaksabaran adalah air mata.
tak selamanya tentang duka,
bisa jadi suka.

mungkin pula tawa.
tak selamanya bahagia,
bisa jadi menyembunyikan luka.

atau mungkin diam,
entah maknanya apa.

seperti puisi, sabar itu rumit,
sampai-sampai aku pun kewalahan menyusun bait.

Bandung, 6 Maret 2018

## PERBAN

jika kecantikanmu adalah luka,
biarkan aku yang buruk rupa ini menjadi perbannya.

Bandung, 6 Maret 2018 – 8 Juli 2019

# BAHU

kusentuh bahu kirimu, kau menoleh.
kausentuh bahu kananku, ku menoleh.
kita saling menoleh.
bertatapan. menghadap bahu masing-masing.

sesederhana itu, usaha kita
bahu-membahu menabur benih cinta.

Bandung, 7 Maret 2018

## ONANI

laki-laki menyusui bayi dengan botol susu formula,
sementara itu perempuan pergi subuh pulang malam dari tempat kerja.
suami yang istri,
istri yang suami;
sementara itu, aku memilih menjadi suami dan istri atau ayah dan ibu dari diriku sendiri.
anak yang terlahir dari onani.

Bandung, 11 Maret 2018

# LIDAH BERANTAI

manusia itu lidah berantai.
sekali saja kau meludah di lidah itu,
air liurmu bisa tersebar ke mana-mana.

Bandung, 11 Maret 2018

# MENGHIBUR KESEDIHAN YANG LAGI SEDIH

aku tak layak bahagia
di saat kesedihan sedang bersedih
dan aku berkewajiban untuk membahagiakannya.

Bandung, 11 Maret 2018

## MENCUMBU

aku ingin mencumbumu dengan membabibuta
dengan sekepal tangan yang dimasukkan hingga menggenggam hati.

aku ingin mencumbumu dengan membabibuta
dengan sebilah lidah yang disayatkan hingga menjilat hati.

aku ingin mencumbumu dengan membabibuta
dengan semata babi yang dilihatkan hingga membuta hati.

Bandung, 12 Maret 2018

## SUIT

kukenalkan angin kepada daun
dan lahirlah siut.

kepada angin cintaku tertaut.
semoga saja perasaan itu sampai ke daun telinganya.

tuhan yang maha suara,
tumbuhkanlah siut di hatinya!

Bandung, 14 Maret 2018

# PENJARA

penjara adalah surga bagi si fakir,
setidaknya ia tak usah khawatir
akan terenggut maut
akibat laparnya perut.

untuk apa negara dan kemerdekaan, kalau mereka adalah racun
yang membunuh si fakir perlahan?

Bandung, 15 Maret 2018

## BROOTT

akumulasi dendam yang tertanam sejak lahir
akhirnya mencuat ketika dewasa dan berpikir.
kukira selama ini aku sudah baik,
tapi bagi yang absolut
: aku adalah orang jahat yang merasa dirinya baik.

yang kulakukan hanyalah kentut,
tapi kenapa yang keluar sampai seisi perut?

Bandung, 21 Maret 2018

## AMBANG DUNIA – PINTU AKHIRAT

mayat-mayat terseret air.
jiwa mereka mengalir bersama banjir.

di simpang yang bercabang
--satu ke surga dan satunya lagi ke neraka—
pasrah mereka memandang dan mengambang.
amal masing-masinglah yang menentukan arah arusnya.

tapi, bukankah dunia terlalu nyata
dan akhirat begitu rekayasa.

mungkin doa yang terbaik adalah:
selamat datang di kehampaan yang tak pernah fana.

Bandung, 22 Maret 2018

BUKAN PENYAIR

malam ini aku adalah kumbang
yang tak lagi hinggap di kembang;
aku adalah bintang
yang tak lagi terhampar-bentang;
aku adalah arang
yang tak lagi berkulit erang;
aku adalah parang
yang tak lagi guna di perang;
aku adalah karang
yang tak lagi ditempati kerang.

malam ini
aku hanyalah Orang.

Bandung, 27 Maret 2018

## INSOMNIA

kopi berkunjung ke lambung
dengan selusin kafein
yang bersama-sama memperkosa mata.

diajaknya ia bercinta
sejak malam purnama hingga
*assolatukhoirunminannaum* terdengar di telinga.

mata akhirnya terpejam jua
setelah habis berahi dan ejakulasi berkali-kali.

kafein kopi pun mati
seperti kawinnya sepasang laba-laba
di siang hari.

Bandung, 28 Maret 2018

## NASEHAT

Anakku, ayah sedang kerja, jangan ganggu!
Lihat, sulit bukan mengumpulkan rupiah dari kelipatan dua ribu?
Jangan menulis lagi, ayah tak mau kaujadi penyair! Miskin!
Jadilah peneliti, akademisi, atau pejabat yang kaya raya,
Meski harus mengorupsi uang negara.

agar tak ada yang tahu muslihatmu,
bunuhlah tuhan yang tinggal di hatimu!

Bandung, 29 Maret 2018

KISAH ANAK-CUCUNYA LOH MAHFUZ

/1/

Adalah normal, ketika ada kuas yang jatuh cinta kepada kanvas; kemudian melahirkan bayi-bayi lukisan yang lucu.
Ada tinta yang ditumpahkan ke rahim kertas. Ada cinta yang disampaikan: dalam elus, dalam belai, dalam usapan halus.

/2/

Kuas adalah perwujudan aku. Kanvas adalah perwujudan kamu. Kita: bukanlah anak-cucunya Adam dan Hawa. Kita adalah keturunan sabda Tuhan yang pertama, sebelum muncul kitab-kitab-Nya. Kitab pertama, kesucian yang utama, lembaran takdir yang dicatat-Nya; bahkan sebelum terjadi segala perkara.
Kita adalah anak-cucunya loh mahfuz. Semoga saja cinta ini pun termasuk ke dalam takdir-Nya. Semoga saja kisah kita telah tertulis di dada: lembar ingatan nenek moyang kita.

/3/

Adalah normal, ketika kita –kuas dan kanvas—jatuh cinta dalam doa; kemudian itu semua menjadi nyata.

Bandung, 29 Maret 2018

AYAT-AYAT MENUNTUT ILMU:
KISAH KURSI MENGGONGGONG

(ayat 1)
Kursi itu menggonggong manja. Ia menggoyang-goyangkan tubuhnya. Maju-mundur maju-mundur, menginginkan tulang kayu –yang telah disulap menjadi gulungan kertas—itu.
Ia ingin membaca. Ia ingin belajar dan menambah ilmupengetahuannya, atau setidaknya ia tidak ingin ketinggalan segala kabar tentang dunia. Itulah janjinya pada meja.
“Aku ingin belajar duduk,
aku bosan menjadi tempat duduk,”
begitu ujarnya.

(ayat 2)
Kursi itu menggonggong manja. Ia ingin mengibas-kibaskan ekornya, tapi tak bisa. Ekor itu telah tiada, dipenggal oleh penguasa. Maju-mundur maju-mundur, begitulah kini caranya merayu.
Ekornya telah tiada. Dipenggal, karena datang ke sekolah. Belajar adalah haknya orang-orang kaya: pejabat, konglomerat, priyayi, bangsawan, atau minimalnya keturunan orang ternama.

"Andai ekorku seperti punyanya
cicak, aku akan terus datang ke sana,"
begitu gumamnya.

(ayat 3)

Kursi itu menggonggong manja. Ia ingin menjulurkan lidahnya, tapi tak punya. Air liurnya pun telah lama habis, karena seharian mulutnya menangis –meratapi kepergian lidahnya.

Lidahnya dipotong penguasa, karena mencoba menyuarakan hak-haknya. Pendidikan adalah sebuah kutukan yang sulit dilepaskan, namun banyak orang yang mengidamkan kutukan itu.

"Kalau tanganku bisa bersuara, akan kusuarakan
kata-kata ini lewat tulisan,"
begitu batinnya.

(ayat 4)

Kursi itu menggonggong manja. Ia berharap tulang kayu –yang telah menjelma dalam koran berita—yang sedang dibaca tuannya itu. Disiapkanlah untuknya secangkir kopi dan sevas bunga di meja, supaya tuannya bahagia.

: itulah satu-satunya cara ia mendapatkan ilmu.
itulah satu-satunya jalan agar ia belajar
--caranya duduk.

Bandung, 29 Maret 2018

## BELANJA BEHA

aku ingin belanja beha.
tak kuat aku menahan dada
yang memberat akibat berlama-lama
menahan amarah.

aku mau beha dari besi,
atau apapun itu yang bahannya tahan api.
takut aku dada ini meledak, karena
tak kuat menahan panasnya amarah.

aku mau beha
yang terbuat dari lapang dada.

Bandung, 30 Maret 2018

DIWISUDA

(1)
Manusia bertahan hidup lama-lama, walau berat, susah, dan kekurangan; hanya demi satu gelar: kematian. Ingin ia diwisuda di hari pemakaman.
Toganya adalah sesimpul kafan terikat di kepala. Ijazahnya adalah selembar kertas yang keras, tebal, seperti batu atau kayu: nisan namanya.
Ucapan selaman wisuda itu disampaikan dengan khusyuk, dengan tangis air mata, dengan bahagia; diiringi lembaran doa: *innalillahi, allahummagfir(lahu/laha).*
Bahagia. Satu-satunya kesedihan di hari wisuda adalah ia tak bisa berkata: terima kasih. Apalagi foto bersama.

(2)
Manusia betah mati lama-lama, enggan hidup kembali di dunia; hanya ingin diwisuda kembali di surga
: bersama bidadari
bersama malaikat;
bersama para nabi;
bersama Tuhan; serta
penduduk langit lainnya.

(3)
Akhir kisah, mereka saling berucap doa; dan bisa –berkata: terima kasih. Mereka pun saling foto bersama.

Bandung, 30 Maret 2018

YANG SALAH

Yang jahat itu behanya atau dadanya?
:adalah seorang ibu
ketika bayinya menangis hingga meneteskan darah; bahkan bayi itu sampai menjambak-jambak tali beha ibu hingga putus, sampai ditariknya dada ibu hingga tirus, dan ibu itu menyumpal mulut anaknya dengan pentil sapi –menumpahkan susu formula yang mengalir deras bagaikan lari di sirkuit Bugatti (Le Mans, Perancis).

Yang jahat itu behanya atau dadanya?
: adalah seorang anak
ketika beranjak dewasa dan ia menagih haknya yang tidak didapat saat bayi. “Dulu aku belum sempat kaususui,” dan ia pun memperkosa dada itu sampai lahirlah bayi –adiknya sendiri—yang nantinya pun tidak disusui juga, kecuali oleh sapi.

Yang jahat itu behanya atau dadanya?
:
adalah salah sang anak yang enggan berpuasa menahan libidonya.

Bandung, 30 Maret 2018

# BURUH CINTA

pekerjakan aku menjadi rambut.
biar kuelus kepalamu lembut
di setiap pagi, malam, hingga nanti kau dijemput
Malaikatulmaut.

pekerjakan aku menjadi gunting.
biar kupotong sedihmu yang melengking
di rambut-rambut hati kering
seperti ranting.

biarkan aku menjadi buruh
yang dipekerjakan untuk mencintaimu
tanpa imbalan gaji
: dicintai kembali.

Bandung, 30 Maret 2018

## BIASA SAJA

tak ada yang istimewa di hari kelulusanku.
hanya karangan bunga yang bertuliskan:
“Selamat jalan” di jalan itu.

tak ada yang istimewa di hari kelulusanku.
hanya bunga-bunga yang ditaburkan
di tempat tidur abadiku.

tak ada yang istimewa di hari kelulusanku.
hanya ada aku
dan dosadosaku.

Bandung, 31 Maret 2018

## SEMBUNYI TANGAN

aku adalah lelaki manis
yang di belakang punggungya,
tangannya memegang keris.

“Suatu saat akan kurebut mesin kopimu, Kapitalis!”

Bandung, 31 Maret 2018

## HAHA

+kenapa dipukul itu rasanya sakit?
-karena kalau enak, itu namanya dicium.

itulah kenapa aparat tak pernah membubarkan
masa aksi dengan ciuman.

setelah berciuman, suara kita
akan melekat di mulutnya.
begitu ia menghadap penguasa,
suara itu akan keluar dari mulutnya
dan terdengar ke telinga penguasa.

Bandung, 31 Maret 2018

# PEDAS

sudah lama lidahku tak merasakan pedasnya bibirmu.
sudah lama aku tak berkeringat semangat karena pedasnya itu.

sudah lama
aku tak menciummu
si setiap waktu makanku.

Bandung, 31 Maret 2018

## EH COPOT COPOT COPOT (KAGET)

aku terkejut

kamu menangis

hanya karena kubilang manis.

Bandung, 31 Maret 2018

BACOT

+kok kamu jadi pendiam sih?
-karena kalau aku bicara, kamu membentak: “Diam!”

+kok kamu jadi pemarah sih?
-karena kalau aku diam, kamu bertanya: “Marah?”

+kok kamu jadi pengalah sih?
-karena kalau aku marah, kamu menghina: “Lemah!”

+kok udah kamu lakuin sih? Sebelum kuminta, sebelum kuperintah.
-karena aku tahu apa yang kamu mau, sebelum kauminta, sebelum kauperintah.

pasangan itu pun berpisah.
satu ke surga, satunya lagi ke dunia.

tak pernah ada neraka
di antara mereka berdua,
kecuali pertengkaran kecil itu.

Bandung, 31 Maret 2018

## BODO AMAT

+kenapa wajahmu palsu sekali?
-sebab topengku diciptakan dengan penuh kebohongan.

ayah-ibuku bercinta
tanpa cinta.

Bandung, 31 Maret 2018

CIE JATUH CINTA

Aku jatuh cinta kepada tuhan yang bisu itu,
sebab permasalahan keimananku ada pada hening,
dan ia adalah yang paling menguasai itu.

Aku jatuh hati kepada tuhan yang buta itu,
sebab permasalahan keimananku ada pada gelap,
dan ia adalah yang paling akrab dengan itu.

aku beriman kepada
tuhan yang maha tiada.

Bandung, 31 Maret 2018

## CINTA SEBUTIR BINTANG YANG HIDUP SEBATANG KARA DI LANGIT MALAM KEPADA BULAN

aku tahu mencintai-Mu adalah keterasingan,
tapi aku belum siap menjadi asing,
walaupun di keseharian
aku terbiasa sendiri dan kesepian.

Bandung, 31 Maret 2018

## MENJADI PENYAIR

menjadi penyair
berarti siap hidup sengsara,
sebab setiap kali kauluka,
engkau akan sulit lupa –
luka itu kembali hadir
tiap kali puisimu dibaca.

ingatan adalah luka,
lapi lupa bukanlah obatnya.

lupa hanyalah pertolongan pertama,
obat selanjutnya –yang sesungguhnya – adalah amputasi kepala

Bandung, 31 Maret 2018

# JATI KEMARAU

aku adalah daun berguguran.
ada banyak, tak pasti aku yang mana.

cintamu adalah hujan.
ada banyak, tapi pasti, kaulah satu-satunya awan.

aku tak pasti, tapi cintaku pasti.
cintaku pohon jati di musim kemarau.

Bandung, 31 Maret 2018

IBU

ibuku nenek lampir.
penyihir yang sangat seram ketika
tertawa marah, tapi aku cinta.
sering dibuatkannya aku ramuan
agar awet muda; supaya kita selalu hidup bersama.

Bandung, 31 Maret 2018

# NGIDAM

aku mual,
dihamili angin.

Bandung, 1 April 2018

# BUAH DADA HATI

kulabuhkan hatiku ke dadamu,
dada itu pun berlabuh ke bibirku.
rindu ia diucapkan, “sayang,”
tiap kali malam menjelang.

Bandung, 1 April 2018

SOK, MATI.

+maafkan aku, uban telah memenuhi kepalaku, sampai-sampai hampir menyelimuti seluruh tubuhku, sepertinya ia ingin menjadi kafanku.

-tak mengapa sayang, biar aku yang menjadi ubanmu itu, yang kelak menjadi kain kafanmu.

Bandung, 1 April 2018

BASAH

+selangkanganku berair, diaduk-aduk sendok kemudian pergi
-sepertinya kamu butuh konseling?

+tidak, yang kubutuhkan adalah bibirmu. tolong seruput air itu sampai kering.
-oke, kalau begitu, aku panggilkan sendok dulu, biar manismu merata.

setelah diaduk, sendok pun pergi.
percakapan itu pun terulang kembali.
“selangkanganku berair, diaduk-aduk sendok kemudian pergi.”

“Gila kamu!”

Bandung, 1 April 2018

## (TAK) MAU

aku tak mau kisah cintamu berakhir seperti cangkir
: selangkangannya diaduk-aduk sendok
kemudian ditinggal pergi begitu saja
saat sedang basah-basahnya.

Bandung, 1 April 2018

## DIABETES SAMPAI MATI

ketika kutabur gula di wajahmu,
bukan berarti kau tidak manis.

aku hanya ingin mengabadikanmu
dalam diabetesku.

ketika kutuang kopi di cekungku,
bukan berarti ku tak ingin tidur denganmu.

aku hanya ingin menjaga malammu
dengan insomniaku.

kaulah kafein yang menjadi insomniaku.
seperti bulan yang menjaga malam,
aku menjaga tidurmu.

mustahil aku melupakanmu,
kauabadi di gula darahku.

Bandung, 1 April 2018

# OBAT TIDUR

kopi adalah satu-satunya obat tidurku.
obat biar tidak tidur.
sayang sekali rasanya, kalau malam berlalu,
sementara aku tidak memperhatikan tidurmu, sayang.

Bandung, 1 April 2018

## RUNTUH

aku tak punya semangat lagi.
puncak itu telah runtuh, bahkan
sebelum kucoba daki.
rasanya, aku ingin pergi, tapi sulit.
apakah aku harus pergi sebagai orang hilang?
menjadi seperti Widji. yang mengkritik
lalu lenyap bersama rintik.

Bandung, 1 April 2018

## BURUNG-BURUNG DI CELANA

kaupakaikanku celana, katamu supaya
burung itu terkurung. kautakut burung
itu jatuh dan menimpa burung lain,
lalu mereka pun kawin.

Bandung, 2 April 2018

# INGAT

ingatanku pecah dari kepala
dan meleleh ke seluruh badan.

kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi bibirku ingat pernah menciummu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi telingaku ingat pernah mendengar keluh-kesahmu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi tanganku ingat pernah mengusapmu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi punggungku ingat pernah menggendongmu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi perutku ingat pernah makan denganmu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi pahaku ingat pernah memangkumu.
kepalaku lupa pernah mengenalmu,
tapi kakiku ingat pernah lari denganmu.

kepalaku melupakanmu,
tapi seluruh tubuh dan hatiku
selalu mengingatmu.

Bandung, 2 April 2018

## TERAS PUISI

di sini aku bisa mengamuk
pada hening yang berkecamuk.

di sini aku bisa memeluk
cinta yang hilang dari pelupuk.

di teras puisi
aku duduk dan menyendiri.

Bandung, 3 April 2018

## DI BAWAH HUJAN

+eh, hujan! kamu gak angkat jemuran?
-enggak, biarkan baju kehujanan, asal kamu tidak.

mereka berdua berjalan
di bawah payung yang sama.

:sama-sama berpayung awan.

Bandung, 3 April 2018

## BUAH-BUAHAN

buah hati, buah tangan, dan buah dada itu
akhir-akhir ini menjadi buah bibir
di antara pedagang buah-buahan.

Bandung, 5 April 2018

# DI TANGGA

di tangga
bersama martabak
kita berdua duduk.

tempat di mana
hujan menetes dari
bawah ke atas.

tempat di mana
bulan sejajar
dengan wajah.

Bandung, 5 April 2018

# KENAPA

ketika manusia diciptakan dari tanah surga,
aku diciptakan dari pasir debu serbuk serpihan
arang api neraka.

kenapa kau masih menyukaiku?
padahal engkau adalah cahaya.

Bandung, 6 April 2018

# HANGAT

satu-satunya yang memelukku hangat di kala
dingin hanyalah ketiak.

aku bulu-bulu
di ketiak-Mu.

Bandung, 8 April 2018

# BUNUH DIRI YANG ANEH

perutku lapar, di sampingku ada makanan terkapar.
sepiring nasi dengan telur yang didadar.
aneh. sekumpulan putih, hangat, dan telanjang itu
sama sekali tidak merayu nafsu berahiku.
aku lebih tergoda pada pisau mengkilap mulus licin klimis itu.
pergelangan tanganku rasanya gatal, hasrat ingin digaruk olehnya
sampai pecah darah perawan di urat nadi ini.

Bandung, 9 April 2018

PERJUDIAN

manusia bebas berkreasi;
Tuhan bebas membatasi.

manusia tak berhak membuat aturan,
kecuali ia bicara atas nama Tuhan.

rasa-rasanya tuhan itu
seperti dadu yang sedang kita permainkan.

Bandung, 10 April 2018

TANDA

kini koma
telah menjadi titik.
mungkinkah akan ada
lagi tanda tanya?
sejujurnya aku rindu
tanda seru.
tapi, apa daya
sudah terlalu banyak spasi
bahkan ditutupi pagar.
aku ter-kurung
tanpa tahu *tanda* keluar.

Bandung, 10 April 2018

## AMIGDALA

ada hujan di kepalaku.
terasa geli dan segar.
menetes ke amigdala.
aku suka bongkahan buih ingatan itu.
meleleh satu persatu, hingga habis menjadi kabut waktu.
ada harapan yang tergenang di danau hati.
memaksa kenangan menguap dan pergi.
menjadi awan yang menawan, lalu menjadi hujan.
begitulah siklus ingat dan melupakan.

“Iya, yang hujan adalah kepala,
Tapi dada yang merasakan lega.”

Bandung, 20 April 2018

## BURUNG 1

burung terbang dengan dua sayap.
aku burung tanpa sayap.
melayang karena sikapmu.
kaulah sayap
yang menerbangkan aku.

Bandung 3 Mei 2018

# ALKOHOL

jangan dekat-dekat.
tanpa alkohol,
aku memabukkan.
dengan alkohol,
aku mematikan.

mabuk cinta.
cinta mati.

dibilangin *gak* percaya.
rasakan!

Bandung, 8 Mei 2018

## BURUNG 2

burung karet hobinya menyelam.
bagaimana mungkin ia diminta terbang,
kalau sayap rutin dicuri tiap bulan?

balas dendamnya sederhana.
numpang mandi semata.

Bandung, 21 Maret 2018

## MENGUBUR KUBURAN

sejak laptopku mati,
aku tak tahu mau mengubur kata-kata
di mana lagi.

Bandung, 21 Mei 2018

## MAGNET

kau selatan
dan aku utaramu.

Bandung, 31 Mei 2018

## PESAN BAPAK KEPADA ANAKNYA YANG BERANJAK DEWASA

jangan lupa oleh pedang apa kau diperjuangkan
dan dari lubang mana kau dilahirkan!

Bandung, 1 Juni 2018

## BAR(ENG)-BAR(ENG)

segelas racun yang telah sama-sama kita teguk
tumpah melalui selang kemihku.

apakah selangmu aman, kawan?

sayang kita hanya bisa berbagi minum,
tak bisa berbagi selang.

sambil menunggu selangmu tak kusut
dan air mengalir lancar,
barangkali masih ada waktu sebatang.

bakar, kawan!
kita bisa berbagi batang.

Bandung, 2 Juni 2018

## MELIHAT BUCIN

*rasanya ingin dekat terus, seperti anak kangguru*
*yang tak bisa lepas dari kantong ibunya.*

gendong saja terus,
nanti juga sobek!

Bandung, 5 Juni 2018

# JAM

kalau fungsi jam selemah, hanya sebagai pengingat waktu,
aku sama sekali tak membutuhkan jam.

tanpa jam, aku selalu ingat kapan kau tidur, bangun, mandi, makan,
kuliah, pulang, main bareng teman, mengerjakan tugas, rapat,
ngopi, menulis puisi, jalan-jalan pagi, mencuci, masak, membenarkan poni,
bahkan setiap berapa detik sekali kamu ngaca di layar gawai, aku tahu.

adakah alat pelupa waktu yang lebih hebat dari *saat berdua denganmu*?

Bandung, 16 Juni 2018

UTUSAN

aku adalah taman
dan hatiku adalah tanahnya.
tuhan telah mengutus hujan
tuk menumbuhkan bunga-bunga cinta.

kaulah hujan itu.

Bandung, 1 Juli 2018

# MAAFKAN

maafkan aku, tak bisa memberi hujan
bagi dirimu yang sedang kering kerontang
panas kemarau, padahal akulah awan itu.

maafkan aku, tak bisa memberi buah
bagi dirimu yang sedang lelah berteduh
di bawah, padahal akulah pohon itu.

maafkan. maafkan.

Bandung, 2 Juli 2018

PERJALANAN CINTA

Aku datang kepada bulan dan bertanya:
*Apa sih cinta itu?*
Bulan menjawab:
*Cinta adalah bintang-bintang yang menemaniku di waktu malam*

Aku datang kepada awan dan bertanya:
*Apa sih cinta itu?*
Awan mejawab:
*Cinta adalah pelangi yang datang selekas hujanku;*
*cinta adalah teduh yang datang di saat terikku.*

Aku datang kepada pohon dan bertanya:
*Apa sih cinta itu?*
Pohon menjawab:
*Cinta adalah akar; cinta adalah daun; cinta adalah ranting;*
*cinta adalah angin; cinta adalah tanah; cinta juga adalah air.*

Aku berkeliling dunia dan bertanya tentang cinta,
jawabannya selalu berbeda,
tapi selalu terdengar *kamu*.

Bandung, 11 Juli 2018

## KKN

pada mimpi masing-masing kita berbaring
di bibir pantai yang berpasir.
mendengarkan laut menyanyikan angin
di tengah pelupuk mata malam yang dingin.

Cianjur, 23 Juli 2018

# DI

di mereka, aku orang yang paling dia.
di kalian, aku orang yang paling mereka.
di dia, aku orang yang paling kalian.
di kita, aku orang yang paling kamu.
di kamu, aku orang yang paling aku.
di aku, aku orang yang paling kita.

di tuhan, aku orang yang paling orang.
di hewan, aku orang yang paling tuhan.
di tumbuhan, aku tuhan yang paling orang.
di puisi, aku tuhan yang paling tuhan.

Cianjur , 1 Agustus 2018

## *OBLIVIATE*

bagaimana bisa lupa?
di tubuhku, engkau adalah kepala.

percuma kurapal *obliviate* berkali-kali.
setengah dari lidahku adalah namamu.

Cianjur, 2 Agustus 2018

## SAAT AKU MENJADI INI, KAU ADALAH ITU

saat aku menjadi awan, kau adalah matahari.
kaubakar kesabaranku dengan caci-maki.
kulitku menghitam, pertanda dendam.
marah, tapi aku malas berulah.
yang kulakukan hanyalah menangis
: menyampaikan semua kisah sedih tragis itu
kepada bumi melalui gerimis.

saat aku menjadi bunga, kau adalah hujan.
kauabaikan penantianku dengan kecuekan.
daunku menguning, cinta mengering.
sedih, tapi tak sanggup menangis lirih.
yang kulakukan hanyalah gugur
: bersemayam dengan rasa sakit dan terkubur di
tanah, tempat awan menangis betah.

Cianjur, 13 Agustus 2018

## LUBANG

setiap manusia dilahirkan dengan lubang di hatinya.
cinta diciptakan untuk menutupi lubang itu.

boleh aku menutup lubangmu?

Cianjur, 14 Agustus 2018

HADIAH BEHA

di hari ulang tahunku yang kelima, ayahku memberikanku hadiah beha. Katanya, “Jadilah penyabar. Jadilah laki-laki yang berdada besar.” Sekarang aku tahu, kenapa ayah suka orang yang berdada besar bukan berdada lapang. Lapang itu kapasitas, besar itu kualitas.

di hari ulang tahunku yang kesepuluh, ayahku memberikanku hadiah beha. Kali ini dua beda. Katanya, “Kalau kau besar nanti, berikan ini ke anakmu.” Sekarang aku tahu

:

mengapa beha itu begitu lusuh.

Bandung, 15 Agustus 2018

## MILESTONE KEBEBASAN

seratus tahun yang lalu
aku hidup di antara dua susu
gang sempit tempat peraduan nasib
hidup adalah kutu berdaki
kuku tak berjari
atau mungkin ASI basi
yang disedot pasrah bayi buruh sejati

dahulu, tepat setengah abad
aku pindah ke belahan pantat
hidup masih saja melarat
birokrat dibolehkan bejad
rakyat diimingi akhirat

anarkis pun membawaku ke pelipis
hidup manis tanpa fasis
kebahagiaan hakiki itu adalah nafsu
yang tak diselipi hasrat tirani

Cianjur, 21 Agustus 2018

MENGINTIP

ketika aku menutup mata,
kulihat mataku sedang malu-malu mengintip
tidurku dari balik kelopaknya.
takut diketahui muslihat biadabnya.

Bandung, 29 Agustus 2018

MEJA MALAM

sebab malam terasa dingin adalah
karena antar bintang yang satu
dengan bintang yang lain
saling diam-diaman
dan bulan tak tahu
harus berbuat apa
untuk mencairkannya.

Bandung, 29 Agustus 2018

KEMATIAN TUHAN

tuhan telah mati, dan manusialah
yang membunuh tuhannya sendiri.
iblis pun hidup kembali
: dibangkitkan oleh sekte penyembah birahi.
pemerintah adalah tuhannya orang-orang lemah
dan kebebasan adalah kita, iblis pemegang bilah.

Bandung, 1 September 2018

IRONI NEGERI INI

sore ini langit runtuh,
kehilangan tiang-tiang senja.
awan menangis, ingin menolongnya
dengan tetes lusuh hujan bergemuruh.

ada manusia yang kedinginan;
terdiam di bawah jembatan,
berselimut koran, beralaskan
kardus yang telah melembek, jadi bubur penderitaan.

ada manusia yang menikmati kehangatan;
duduk santai dengan kopi di sofa nyaman,
bercakap tentang segala pencapaian,
memperkaya diri lewat korupsi milyaran.

tiran-tiran negeri telah meruntuhkan
bintang-bintang mimpi kala malam.
senjata diberi, kuasa dipercayakan;
tapi yang rakyat dapat hanyalah kematian kelam.
(*extra judicial killing*)

kalau perjuangan adalah api,
banyak sekali air yang ingin memadamkannya.
yang diperjuangkan pun terhipnotis ilusi gaji.
kepada mereka api berjuang dengan tujuan:

menghangatkan, tapi malah dituduh membakar.
--begitulah makar ramai tersebar.

Bandung, 7 September 2018

## BANDUNG

utara bandung menarik kutub
magnet selatan hatiku.
ke manapun kakiku pergi;
di manapun akar bumi mengikat pondasi;
hatiku selalu kembali ke kota ini.
kota kutemukan cinta --
tentang sedih dan bahagia masa muda.
tak pasti:
apakah hujan, senja, atau cantiknya paras
yang mengikat hati ini.
satu yang pasti:
bandung, kubera(h/n)i mati
karenamu.

Bandung, 8 September 2018

## NGANTUK

"Tuhan tidak tidur, tapi Tuhan sedang mengantuk,"

begitulah kata pembuat dosa yang beragama.

tuhan tidak tidur, tapi ia sedang mengantuk.
manusia meminum kopi untuk bermaksiat kepadanya.
kafein adalah ramuan dosa yang diracik setan barista.

begadang adalah perzinaan nyata di mana malam menyetubuhi mata.

Bandung, 8 September 2018

# KETIKA AKU MATI

ketika aku mati, mungkin tidak akan ada yang menangisi,
kecuali kain kafanku sendiri.
sedih, melihat tubuh yang dipeluknya ini dijilati api.

Bandung, 27 September 2018

## PETANI

aku merasakan darah yang mengalir dari petani kopi.
uapnya adalah keringat
terbang ke langit, lalu turun ke tanah dan terserap.
menumbuhkan bebijian
obat bagi manusia yang membenci pagi
dan masih betah dengan malam hari.

Bandung, 28 September 2018

## SEMPIT

dunia tidak sesempit selangkangan kita
semalam baru saja berpisah, sekarang sudah bertemu lagi

Bandung, 28 September 2018

# DAGING DUNIA

segala yang berpikir pasti akan mangkir.
bertemanlah dengan alam, mereka setia.
mereka tidak akan meninggalkanmu sendiri,
jika kau percaya mereka hidup dan bernyawa.

Bandung, 30 September 2018

## IBADAH

ku berdoa dengan dengkur
beribadah dalam tidur.

alam beribadah dengan caranya masing-masing:
aku -manusia- dengan menutup mata,
daun dengan gugur,
malam dengan hening,
tanah dengan kering,
sinar dengan redup,
laut dengan surut, dan
awan dengan hujan.

bahkan, tuhan pun beribadah
dengan cara disembah.

Bnadung, 21 Oktober 2018

## DIKUTUK LUPA

malam kembali malam,
aku tertidur pulas
dalam mimpi masa lalu kelam.
pagi kembali pagi,
aku terjebak insomnia
tentang delusi masa depan,
sebelum mentari sepenuhnya datang
dan aku tertidur kembali
bersamamu sekarang.

tentang kita:
ada kopi, ada dekap,
ada tangis, tawa, dan cerita.

aku ingat kau pernah bercerita ...
tentang hujan yang menjelma air mata.
membasahi keringnya sukmamu,
tapi justru menumbuhkan bunga cinta hatiku.

ingatkah kau?
aku dulu bercerita ...

tentang gundah kemarau hatiku
yang mengeringkan basahnya
genangan kenang sukmamu.

tentang dulu, kita sama-sama enggan mengingat.
padahal kita berbicara
bahwa kita menolak lupa.
tentang kini, tentang nanti, aku ingin kita
sama-sama menolak lupa.
menggenggam erat janji
dalam mimpi kita berdua di dini hari.

Bandung, 1 Desember 2018

## GELAP

Kegelapan adalah cahaya yang berwarna hitam,
Dan terang adalah kegelapan yang  putih.

Bandung, 28 Desember 2018

## Ar-Rak: Mabuk dalam Khusnul Khatimah

di suatu waktu yang tak tahu kapan waktunya itu
langit berkata,
minumlah arak ini
masih segar, baru saja turun hujan
fermentasi dari air mataku sendiri.

kukatakan,
tidak. saat ini aku sedang mengingat Tuhan.
ia sedang berada di sebelah kananku
sembari merangkul dan menepuk-nepuk pundak kiriku.

Tuhan berkata,
usiamu sudah tak lama
daun sudah menguning,
mungkin besoklah gugurnya.
sudah, minum saja.
lupakan segala lukamu di dunia.
setidaknya, biar engkau mati dan bibirmu merekahkan senyumnya.

langit pun semakin deras tangisannya.
berteriak. menumpahkan riak-riak arak
hingga berak-rak.
lalu, aku pun meminum arak air mata itu
sembari berucap laknat di dalam sukma.

Bandung, 30 Desember 2018

# TIGA HEMBUS KEHIDUPAN

kepulan asap itu menggumpal
menyerupai tangan-Mu.
membelai lembut wajahku
yang bahkan aku sendiri lupa
kapan terakhir kali membelainya
dengan air wudu.

kedua tangan-Mu adalah tangan kanan.
satu mengusap air mata
yang mengalir melalui sungai wajahku.
satunya lagi memahat batu
yang keras di dinding hatiku,
mengukirnya dengan ayat-ayat rahmat
supaya aku bertaubat dan mengingat akhirat.

kepulan asap itu menggumpal
menyerupai tangannya.
menampar keras wajahku
yang bahkan aku sendiri lupa
kapan terakhir aku menamparnya.

entah, mungkin tidak pernah.

kedua tangannya adalah tangan kiri.
satu menutup mataku,
satu menutup telingaku.
sehingga tak pernah kulihat tanda kebesaran-Mu,
sehingga tak pernah kudengar tiap seruan-Mu.

kepulan asap itu menggumpal.
merasuki tiap rongga tubuhku.
mengendap ke dalam paru-paru,
mengalir di dalam darahku.
menjelma menjadi jiwa dan ruhku.
kemudian keluar, terbang, dan melayang
menuju arsy-Mu.

kini, asap itu bersemayam.
diam dan tenteram
dalam kelam.

Bandung, 31 Desember 2018

## TUHAN YANG MAHA KECIL

rakyat kecil adalah tuhan.
ia dilarang lapar.
diperintahnya usus untuk berpuasa;
dijanjikannya pahala melimpah dan surga.

rakyat kecil adalah tuhan.
ia dilarang menangis.
bagaimana mungkin mata meneteskan kencing,
kalau tak pernah meminum segarnya air ria?
tiap kali haus, yang ia telan hanyalah
air liur duka.

rakyat kecil adalah tuhan.
ia dilarang tidur.
mata harus terjaga, guna menjaga
para makhluknya: orang-orang kaya.
merawat, memberi nikmat.
menyuapi mereka makan;
menyusui mereka minum;
bahkan mendaduhkan mereka di kala insomnia,

walau dengan senggama sebagai obatnya.

rakyat kecil adalah tuhan.
ia dilarang mati.
kalau tuhan mati, kepada siapa
makhluk akan berdoa dan meminta?
tugas tuhan adalah melayani makhluknya.
tugas makhluk adalah meng(g)aji
: sebagai ibadah atas pelayanan tuhannya.

Bandung, 3 Januari 2019

## TUHAN,

tuhan,
mengapa kau turunkan hujan di laut
sementara hatiku kering kerontang tanpa cinta?
tuhan,
mengapa kau ciptakan kemarau di sahara
sementara mataku terus mengekalkan sembabnya?
tuhan,
mengapa kau takdirkan ini
sementara aku harus berbuat begitu?
mengapa kau takdirkan itu
sementara maumu aku harus begini?
tuhan,
aku berusaha
dan kau menggagalkannya;
aku menyerah
dan kau menyukseskannya.
tuhan,
mengapa kau licik
dan aku menyukainya?

aku jatuh cinta pada tanda tanya
dan kau menjawabnya
dengan rahasia.

Bandung, 7 Januari 2019

## BULU-BULU NYAWA

angin, aku linglung.
terbang tak karuan dan bingung
melihat tingkah-Mu.

aku dandelion di padang takdir.
hidupku bulu-bulu yang tertiup
semilir firman-Mu.

hembusan itu memainkan waktu dan usiaku.
tuhan, usiaku tinggal beberapa bulu.
aku ingin terbang,
walau bersama nyawa aku melayang.

Bandung, 2019

## *HOMELESS*

angin mengapa kau bisa bernapas
sementara kau tak punya paru-paru
dari mana datangnya hembus itu?
tak perlu melarat,
tidur saja di ronggaku sesukamu.

Bandung, 13 Januari 2019

## KE-ADA-AN

tuhan, kau ada.
kau seumpama angin yang bisa
bernapas tanpa punya paru-paru.
entah dari mana datangnya hembus itu.

tuhan, kau ada.
kau seumpama air yang bisa
menangis tanpa punya bola mata.
entah dari mana datangnya tetes itu.

tuhan, aku tahu kau ada.
entah dari mana.
tuhan, yakinkah kau bahwa dirimu ada?

Bandung, 14 Januari 2019

## MAHA FASIS

tuhan adalah pelaku genosida paling kejam
dengan bencana alam

kita terlalu berbaik sangka.
kita selalu berpikir bahwa tuhan itu maha baik.
padahal bisa jadi sebenarnya kita yang maha baik.
kita selalu berpikir bahwa bencana pasti ada hikmah di baliknya yang di inginkan tuhan.
kita berpikir mungkin kita yang kurang ibadah.
padahal bisa jadi tuhan hanya ingin memperlihatkan sisi fasismenya.
ia hanya ingin menunjukkan kekuatan otoritasnya.
"aku tuan, kalian hanyalah hamba."

Bandung, 23 Januari 2019

FRIGID

tuhan tidak beranak
ia mandul.

Bandung, 29 Januari 2019

## EGO

tuhan, biarkan aku mengkufurimu
dalam urusan cinta.
karena cintaku hanyalah untuk aku.

Bandung, 2019

# AKU SURGA

"aku ingin tertidur lelap
dalam hangat peluk-Nya,
walau sedikit dekat
tungku api neraka."

aku surga yang kau tiduri
tiap kali malam dingin.

di diriku mengalir sungai-sungai segar
yang tak ada habisnya.
susu di dada, madu di antara paha,
dan khamr di kepala.

aku surga.
bidadari cantik hanyalah fiksi belaka.
faktanya aku surga
dan anggota tubuhkulah bidadari-bidadarinya.
setumpuk nyawa yang bergejolak
menjelma berahi jiwa.

aku surga yang kaucari
tiap kali neraka reda.

Bandung, Februari 2019

# DOA

kupanjatkan tuhan
kepada setan.

Bandung, 12 Februari 2019

## BACA

akal ada untuk diperkosa
dengan buku.

Bandung, 24 Februari 2019

## TERPELESET

aku tertawa melihat bintang jatuh
terpeleset, sebab langit  becek dan licin
pada  malam gerimis itu.

jangan takut jatuh,
ada aku yang menangkapmu.

Bandung, 3 Maret 2019

## Fajar Merah

Hei, kalian-kalian!
masih saja ber-senja-gurau,
sementara fajar merah terus menyanyikan
puisi kehilangan sang ayah.

Ayahku, Widji, ia ditaburi wijen.
kebenaran takkan bisa dikubur,
ia justru semakin nikmat dan renyah tekstur.

Ayahku, Widji, ia seperti biji.
yang hilang dan tertimbun di lubang
paling dalam, namun namanya terus
tumbuh, aromanya wewangi bunga mengudara,
merasuk hidung, melekat di kepala.
tumbuh, dari cahaya doa dan air mata.

Hei, kalian-kalian!
masih saja ber-senja-ria,
sementara fajar hampir digantikan
malam.

Bandung, 2019

# JAM KOPI

Aku hanya ingin berbincang sejenak denganmu
dan secangkir kopi sebagai jam pasirnya.

Bandung, 15 Maret 2019

NYALA

ku ucapkan, "obliviate,"
tuhan pun lupa.

ku ucapkan, "lumios,"
tuhan pun nyala.

ia lupa ingatan tentang dirinya
sebuah bohlam raksasa.

tuhan sedang padam,
maka kita berdoa.

tuhan itu cahaya,
kita semua gulita.

Bandung, 17 Maret 2019

## TUHAN YANG MAHA SENI
## SENI YANG MAHA TUHAN

Kau begitu lihai memainkan warna di hidupku;
Kau seumpama tuhan yang melukis dan merajai kanvas hatiku.

tolong, jangan ada hitam,
aku benci kelam.
jangan ada abu,
aku benci ketidakpastian.
kalau kau pink,
bilang saja, "aku cinta padamu."
kalau kau merah,
bilang saja, "aku marah."

tolong, jadikanlah hidupku indah.
bukankah seniman juga akan bahagia
melihat karyanya tertawa?

Bandung, 2019

BERPIKIR

+apa cita-citamu?
-membuat tuhan berpikir ulang, telah membiarkan manusia berpikir.

Bandung, 27 Maret 2019

MENCARI

+apa yang kau cari dari segelas susu?
-Ibu.

Bandung, 6 April 2021

TOLOL

kita bahagia
menjadi manusia
yang didikte
oleh kertas

Bandung, 15 April 2019

# DOA KESEMBUHAN

tolong, jangan sakit.
hatiku sakit.
tak bisa menjadi embun dingin
tuk mengompres api keningmu.

kalau kau sembuh nanti,
izinkan aku menjelma kecup
yang terbang dan hinggap
di bunga keningmu,
seraya berkata,
"terima kasih, sudah sembuh.
kini hatiku pelangi, setelah hujan
beberapa hari."

Bandung, 2019

## APOKALIPS

Ke kiri, kulihat tangan kanan
sedang menyeboki darah haid janda tua.
Ke kanan, kulihat tangan kiri
sedang menyuapi seorang bayi dengan tahi.
Di depan, kulihat sepasang pantat
sedang merapat mempersiapkan muslihat.
Ke belakang, kulihat sebatang penis
sedang mengiris roti jepang hadiah ulang tahun kelicikan.
Di atas, kulihat tuhan membuka celana,
kencing di bumi yang telah rusak dan kotor
layaknya jamban akibat ulah manusia.
di bawah, kulihat cacing-cacing neraka
sedang menggerogoti jasad malaikat pejuang.

Sebenarnya, aku sedang berada di mana?
Sepertinya, kiamat bukan persoalan waktu.
ia ada di mana-mana.

Bandung, 16 April 2019

## FILANTROPI

santunan adalah cara berbelasungkawa yang paling
tidak santun.

Bandung, 9 Mei 2019

PERSULINGAN NEGARA

atas nama tuhan,
aku bersumpah.
demi cintaku pada-Nya,
aku berkata:
sungguh, kulihat hari ini
bendera sedang pink pink nya.
tak jelas lagi, mana yang putih dan merah.
darah menodai putih,
air mata membasahi yang merah.
Indonesiaku rasa stroberi.
terlalu asam dibilang manis,
terlalu manis dibilang asam.
terlalu kusam dibilang segar,
terlalu baik disebut busuk.
Indonesia, bolehkah kau kufermentasi?

Bandung, 22 Mei 2019

## AKU ABADI

kalau aku mati hari ini,
masih adakah bunga yang ditebarkan di makamku?
sementara bunga-bunga telah habis dikabungkan
untuk rakyat-rakyat kita yang mati.

kalau aku mati hari ini,
masih adakah cinta yang ditangiskan langit
kepada tanah kuburku?
sementara air mata telah banyak dicuri
keluarga-keluarga yang ditinggal mati.

kalau aku mati hari ini,
akankah aku abadi di kepala-kepala
anak cucu manusia?
sementara keabadian hanya milik tuhan.
ataukah aku fana
menjadi tanah dan ditimpa bangunan megah?

kalau aku tuhan hari ini,
aku tak akan mati!!!

Bandung, 2019

POHON KEKUASAAN

tak seperti manusia,
engkau terlalu tinggi-tumbuh dan angkuh.
lupa kepada siapa akar tertanam,
sehingga kokoh dan tak mudah roboh.

tak seperti manusia,
engkau terlalu indah-mekar dan bengah.
lupa dari angin mana ranting-ranting bergoyang,
sehingga suaramu lebat dan kuat.

tak seperti manusia,
engkau adalah pohon yang menghisap rakus
tumbuh-mekar congkak dan sombong.

tak seperti manusia,
bisakah kau menjadi manusia?

atau tunggu saja ajalmu dan tumbang.

Bandung, 2019

AKSEDENSI

Kuhunuskan pedang kepada kau
yang melayukan bunga-bunga
dengan hujan asam
keringat petani kami sendiri.

Kuhunuskan pedang kepada kau
yang melongsorkan tanah
dengan hujan lebat
keringat penambang kami sendiri.

Kuhunuskan pedang kepada kau
yang merobohkan rumah
dengan hujan batu
keringat kuli kami sendiri.

Kuhunuskan pedang kepada kau
yang menenggelamkan kapal
dengan hujan api
keringat nelayan kami sendiri.

Kuhunuskan pedang kepada kau
yang menimbun barang
dengan awan-awan angka.
Lalu kauturunkan hujan bertubi-tubi
dan angka-angka itupun menggelinding
sebagai bilangan positif di brangkasmu --
menjadi bilangan negatif
yang menyedot dompet rakyat rakyat kami,
padahal dompet-dompet itu
sudah terlalu kurus dan kempes lambungnya.

Berasmu dari mana?
Laukmu apa?
Yang kaupakai apa?
Kau tinggal di mana?
Kalau kau manusia,
Kenapa kau begitu serakah?

Bumi sudah terlalu marah
dan yang kaulakukan hanyalah tertawa
tersendat-sendat akibat perut buncit yang menimpa paru-parumu sendiri.

Kalau kaucinta bumi,
silahkan mati!
Kami butuh kesuburan
dengan pupuk yang tercipta
dari mayatmu.

Jika tidak, silahkan kau berolahraga.
Berlarilah dan naiki anak tangga
yang tercipta dari harta
yang menumpuk di rekeningmu.

Perlu kautahu ...
Mars sudah siap menjadi kuburanmu,
walau takkan ada yang melayat,
melainkan dosa-dosamu yang melarat.

Hanya ada satu pahalamu:
iman tanpa logika etika.
Dan ialah yang akan menjadi payung hitamnya.
Satu payung hitam yang akan
diperebutkan jutaan manusia-manusia muram.

Bandung, 26 Mei 2019

## HUKUM WAKTU BEKERJA

ketika bulan dan matahari berpelukan,
bias sudah siang dan malam.
waktu telah kehilangan garisnya
seperti garis pantai yang dihempas ombak.

begitulah hukum waktu bekerja
pada cinta kita.
kucarikau tak kenal waktu;
kaucariku, bahkan saat aku terhempas
jauh dari zona waktu.

kita sama-sama mencari
di antara gelap terangnya dunia
saat ini.
memutar-mutarkan arloji
berharap waktu dapat diputar sesuka hati.

Bandung, 2019

## KERINGAT KITA BERBEDA

kulit juga punya air mata,
keringat namanya.

keringat petani diperas jadi beras
keringat penambang diperas jadi emas
keringat kuli diperas jadi bangunan
keringat nelayan diperas jadi ikan.

lihat! mereka menangis
karena sakit di betis dan kantuk,
sementara kau menangisi pantat
ambeien akibat terlalu lama duduk.

lihat! mereka menangis
karena memikirkan perut yang harus dimuat,
sementara kau memikirkan
mulut-mulut yang harus disuap.

lihat! keringat mereka mengalir,
sementara keringatmu terus menumpuk.

keringat mereka merah darah,
dan keringatmu kuning lemak.

tuan, apa maumu?
lidah-lidah dikebiri,
sementara alat kelaminmu selalu
kauasah dengan batu berlubang becek
air mata perempuan-perempuan kami.

kalau kau berperang dengan kepala
yang ada di ujung kelaminmu,
kami berperang dengan lidah yang membisu.

kami yakin suatu saat akan menang!
bukankah kita sama-sama tahu?
setajam-tajamnya pedang
adalah lidah tak bertulang.

Bandung, 2019

BEDEBAH

aku bagimu sebatas kondom.
kau yang enak,
aku yang kena getahnya.

Bandung, 10 Juni 2019

## 3 DETIK

Kalau esok sudah tak ada lagi usiaku,
maukah kaubagi 3 detik saja usiamu
padaku tuk berkata:
"Aku …

… suka …

… kamu

Bandung, 12 Juni 2019

## SESAK

dadaku sesak oleh tuhan yang dipaksa masuk
dengan ceramah penuh amarah.

Bandung, 15 Juni 2019

## TUHAN SUDAH TERLALU TUA

bagi pengamen,
ibadah itu serupa nyanyian.
doa adalah lantunan lagu
yang dirapal dalam ritual
"genjreng" suara akustik dipetik.

bagi pengamen,
nikmat tuhan serupa bus-bus kecil
yang terhenti di persimpangan jalan.
berkat adalah koin-koin kecil
yang diberi lewat malaikat-malaikat
congek berhati molek.

pengamen percaya,
tuhan adalah sang maha ingat
yang sering kali lupa.
tiap kali ia bermunajat,
berkat dari-Nya belum tentu didapat.
mungkin malaikat sedang kehabisan
koin-koin kecil.

pengamen terlalu kecil
untuk menerima selembar dolar.

pengamen percaya,
tuhan adalah si pelupa
yang maha ingat.
kadang, saat ia bermaksiat,
nikmat datang.
sesaat duduk dan mabuk,
berkat menghampiri.
menjelma rokok sebatang yang tertuang
dalam lambung botol pu-wiski.

pengamen yakin,
tuhan itu ada,
walau sesosok tua pelupa.

Bandung, Januari-Juni 2019

# LIRIK PUISI

coba lirik pada lariknya,
kau akan tahu
seberapa dalam aku punya mata.

yang paling palung dari jantung adalah relung.
di sana ada sebuah gubuk yang disebut lubuk.
mataku jendela gubukku.
tatap mataku, kalau kauingin tahu isi hatiku.
tapi ... jangan terlalu lama melihat jendela,
kau akan dituduh pengintip
atau bahkan pencuri.
kalau kauingin masuk, coba saja ketuk.
barangkali aku masih punya kunci
untuk membuka pintunya.
kunci yang seingatku sudah lama hilang
dibawa lari tamu yang berkunjung terakhir kali.

sejujurnya aku bosan diam di gubuk.
ingin rasanya mencoba menjadi seperti
kebanyakan manusia.

mendatangi pacuan:
tempat di mana
jantung-jantung manusia diperlombakan
di atas kuda di dalam arena kefanaan cinta.

mana yang paling kencang degupnya?
mana yang paling besar takutnya?
mana yang paling banyak air mata di kulitnya?

di dalam gubuk aku hanyalah
darah yang berlomba-lomba membagikan
napas buatan paling alami dari tuhan.

aku bosan bernapas sendirian,
tanpa hangat napasnya saat
bibir kita berhadapan.

coba lirik pada lariknya,
kau akan tahu
seberapa dalam kautenggelam
dalam puisiku.

Bandung, 2019

## KITA

Aku dengan kekamuanku
dan kamu dengan keakuanmu.

Bagiku kamu adalah aku
Bagimu aku adalah kamu.

Bandung, 18 Juni 2019

## DEMI MASA, WAKTU BEGITU RECEH

aku sengaja membuang waktu,
ia begitu receh
mempermainkan detik, menit, dan jam
: angka-angka berpredikat masa.

waktu itu terlalu receh.
menertawakan ketidakpentingan.

bagiku penting
membuang-buang waktu yang tidak penting.

Bandung, 13 Mei -19 Juni 2019

HABIS

Dulu sewaktu aku lahir, tuhan memberikan kisi-kisi hidup.
Ia berbisik ke telingaku, "waktumu seribu napas."

Sejak kecil, aku selalu menghitung bilangan napasku, bahkan saat tidur.

Suatu ketika, aku dimabukkan oleh sebotol cinta, hingga melupakan an gka yang telah lama kutabung di kepala.

Kini aku tak tahu, napasku tinggal berapa.
Bandung, 19 Juni 2019

ARLOJI

bagaimana aku bisa mencari waktu?
waktu tengah bersembunyi di pelupuk matamu,
dan aku terlalu malu menatap pelupuk itu.

bola matamu arloji mati.
tempat jam dan menit tak lagi berdetik.

waktu terhenti tiap kutatap arloji
Waktu akan kembali berjalan, saat matamu berkedip. Sedetik saat kedip
an itulah, aku akan memalingkan mata. Berpura-
pura melihat sudut ruangan lainnya yang ada di beranda wajahmu

Bandung, 20 Juni 2019

## SURVIVE DI DUNIA MAYA

di media sosial,
aku menjelajah berbagai belah
dunia. masih adakah
manusia di jagat maya?
karena yang kutahu, dunia
hanya berisi angka-angka
dan program yang otomatis bekerja
tanpa rasa dan karsa.

dunia ini begitu aneh,
robot-robot mengambil tugas-tugas
berpikir layaknya manusia.
sementara itu, manusia-manusia tanpa berpikir
melempar emoji senyum, padahal
ia menangis; melempar emoji tangis,
padahal ia sedang tersenyum.
dunia hanyalah sandiwara nelayan
yang melempar-lempar ikon
demi ikan di kolam maya.

kini emoji tak lagi emosi,
tapi orang bisa tersulut emosi
akibat emoji.

di media sosial, aku terus berkelana.
masih adakah manusia di jagat maya?
hingga pada saat hari media sosial tiba,
aku bertemu manusia.
hatinya hati-hati.
hatiku pun hati-hati mendekati hatinya.

Bandung, 2019

## SEBAT

kau seumpama berjumput-jumput tembakau
memenuhi sesak hingga hampir meledak
isi hatiku.
maafkan cintaku yang hanya selembar papir.
tak mampu melintingmu seutuhnya.

Bandung, 1 Juli 2019

# BIBIR CANGKIR

di bawah sinar bulan bersama
hembusan angin; berbagi kafein
dari bibir ke bibir,
dari cangkir ke cangkir.

bibirmu adalah cangkirku,
boleh kuseruput sebentar?

Bandung, 13 Juli 2019

KAMU

ku ingin bercermin
di bola matamu.
Satu-satunya kaca
tempat kuterlihat
tampan dan tak menua.

ku ingin bersimbah
di merah bibirmu.
satu-satunya sajadah
tempat kuterlampau
bersujud betah.

Bandung, 2019

## PENUTUP

saat aku tutup usia,
aku ingin kau yang menutupnya
dan ciumanmu yang menjadi tutupnya.

Bandung, 2019

HINA

Aku diciptakan dari air yang hina
Dan tumbuh berkembang menjadi semakin hina.

Bandung, 23 Agustus 2019

# BUNGA

tak ada yang lebih hangat
dari hening malam yang terlelap
di keningmu.

boleh aku menjadi malam itu?
terlelap di keningmu sebagai kecup
atau kenang yang mengucup
dari bunga tidurmu.

Bandung

# BIBIT

entah dari mana datang bibitnya,
selalu engkau buah lamunanku.

Bandung, 3 Oktober 2019

# KEPULAN DOA

tuhan, beri aku napas
satu batang saja,
maka akan kuruntuhkan surga
dari langit-langit ingatan
bajingan seperti mereka!

Bandung, Oktober 2019

## TERKUTUK

terkutuklah cinta yang mekar
tanpa ada madu di putiknya.

terkutuklah cinta yang mengakar
tanpa ada daun di batangnya.

terkutuklah cinta kita
jika mustahil bersama.

Bandung, 2020

KUKU

hujan adalah kuku-kuku langit
yang mencakar hati bumi.

kalau kuku itu datang padaku,
mungkin reda telah tiba
dan kita bisa tertawa.

Bandung, 19 Desmeber 2019

## KUKU 2

kukuku patah, tapi hatiku yang terluka
sepertinya ia masih merindukan tangan yang lama.

Bandung, 27 Desmeber 2019

## WAKTU

jam menunjukkan waktu bisa berputar.
engkau menunjukkan waktu bisa berhenti.

Bandung, 16 Februari 2020

## WAKTU 2

jam tertawa melihat manusia berhamburan.
lari terbirit-birit. katanya sih, "dikejar waktu."

"mereka tak sadar.
waktu terkurung di tubuhku."

Bandung, 17 Februari 2020

# BEBAS

lebih baik menjadi rumput liar yang bebas tumbuh di mana saja,
daripada menjadi bunga yang mendapat sinar sebatas dari apa

yang ada di balik jendela dan
mineral sebatas dari apa yang di ada dalam potnya.

Bandung, 14 Maret 2020

*LOVE*

is there any love still lives?
when life is loveless
i love to unlive

Bandung, 3 April 2020

## KEBUTAAN YANG PUTIH

Sangking takutnya pada gelap dan enggan menjadi buta,
mereka berebut mengumpulkan cahaya.
Tahukahkau titik terterang dari cahaya adalah buta?
Kebutaan yang putih.
Tidak melihat apaapa.

Aku menikmati kebutaanku.
Meraba tiap lubang dan kerikil di sepanjang jalanan waktu.
Setiap detik aku dengar dengan teliti perpindahan jarumnya,
agar tidak salah menerka menit, sehingga pada jam berapa kita bertemu,
aku datang tepat waktu.
Sehingga pada hari dan tanggal kita jadi, aku tak salah menerka kamu.

Aku menikmati kebutaanku. Setiap aku mengetik dengan jejari lentik,
kuraba huruf dengan seksama,
sehingga yang kuketik adalah "kamu" bukan "muak";
Sehingga yang terjadi adalah "peluk" bukan "pelik";
Sehingga kata pisah adalah "sampai jumpa" bukan "selamat tinggal"

Aku menikmati kebutaanku.

karena di tidur dan bangunku,
aku selalu memimpikanmu.

Aku menikmati mati.
karena mati adalah hidup yang abadi
dalam mimpi Mu.

Bandung, 28 April 2020

## YANG MAHA SEMAKIN DI DEPAN

aku berdoa kepada yang maha entah,
dan doa-doa itu pun tertolak
bahkan kepada yang maha menerima.

Bandung, 28 Oktober 2020

## ARIGATO

kopi pagi ini masih seperti biasanya,
yang tak biasa adalah kita:
duduk lebih lama

kebersamaan kita tak berhenti pada
meja kayu di pinggir jalanan itu,
tapi berlanjut pada hamparan rumput yang ditiduri semut dan pepohona
n pinus yang didaki tupai atau tikus.

kopi kali ini tak seperti biasanya,
tak ada susu di antara kita.
hanya ada super, kacang, dan lagu-lagu
yang saling berpadu.

dalam doa di tengah lamunanku,
aku berterimakasih kepada kopi
...
yang telah menghadiahkan kamu

Bandung, 4 November 2020

## TERTAWAN TAWA

mendengarmu tertawa
seperti mendengar suara
daun yang ditiup angin.
begitu teduh.
menenangkan hatiku
nan gaduh.

tawamu puncak estetika.
begitu indah, melebihi
segala genre musik
yang ada.

bolehkah aku menjadi nelayan
yang selalu memancing tawamu?

Bandung, Desember 2020

CEMBURU

sampaikan kepada payung, aku iri.
karena ia bisa berpegangan tangan
denganmu

Bandung, 22 Januari 2021

## INSOMNIA

Kalau aku sedang sulit-sulitnya tidur,
kubiarkan mataku terbuka.
Terlelap dalam pikiranku yang memikirkan bagaimana caranya tidur.

Aku pun tertidur
dalam pikiranku.

Bandung, 2021

## SYAIR SEMESTA

Pernahkah kau mendengar angin bersyair?
coba kau perhatikan lagi ...
ketika kau sendiri di tengah alam,
duduk di atas rerumputan, di antara pohon pohon,
dan angin berhembus meniup dedaunan;
ketika ada hembusan angin yang bertiup
lembut melewati daun telingamu ...
coba kau dengarkan, ia sedang berbisik.
mengucapkan syair yang kutitipkan padamu

Bandung, 2021

## ANGIN: NAPAS PEMBERONTAKAN

Kamilah angin yang memberikan napas
pada api-api pemberontakan kecil
di berbagai titik, sehingga
mereka dapat berkobar liar.

Kamilah angin yang meniup serbuk sari
jatuh kepada putih, sehingga lahirlah
benih-benih bibit bunga
pembangkangan.

Kami tak terlihat,
tapi ada di mana-mana.

Coba tangkap kami!
Yang akan kau dapatkan
hanyalah kekosongan.

Bandung, Juni 2021

## INSOMNIA NOMOR SEKIAN

bulan telah menutup mata
dan matahari mulai membuka matanya,
tetapi kenapa mataku masih terbuka?

apakah mataku mata bulan?
yang tertutup ketika mata matahari terbuka
atau mungkin ... mataku mata matahari?
terbuka, ketika bulan menutup mata

mataku sudah terlalu mengantuk
seharian menyaksikan spectacle
dari 'masyarakat tontonan'
yang menampilkan teater kehidupan
yang begitu membosankan!

aku bingung kenapa orang-orang
bisa tertidur di bioskop,
sementara mataku terus terjaga
di hadapan kebodohan spectacle dunia

sepertinya, mataku mata lilin:

ia akan terus terbuka
sepanjang api jiwa ini
masih menyala.

mataku mata lilin,
yang akan menutup, nanti
ketika api telah mencapai
tetes terakir dari lelehan tubuhnya.

mataku mata liliin,
yang kan terpejam
ketika padam
tak tersisa.

Dunia tontonan, Juni 2021

*DETOURMENT*

untuk menghindar dari tilang
dan cegatan aparatus tontonan,
kita harus mengambil jalan memutar.

Bandung, 4 Juni 2021